

**ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA PADA PEMBELAJARAN
EKONOMI DI KELAS X IPS 2 MAN 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
DIA AYU LESTARI
NIM. F01031151022**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IPS 2 MAN 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

DIA AYU LESTARI
NIM F1031151022

Disetujui,

Pembimbing I


Drs. Bambang Genjik S., M.Si.
NIP. 195807141984031004

Pembimbing II


Dr. Warneri, M.Si.
NIP. 19196303071990021001

Mengetahui,

Dekan FKIP


Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS


Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si.
NIP. 196511171990032001

ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X IPS 2 MAN 2 PONTIANAK

Dia Ayu Lestari, Bambang Genjik, Warneri
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: diaayu338@gmail.com

Abstract

The title of the research is analysis of students self efficacy in economic learning at class X IPS 2 MAN 2 Pontianak. This study aims to determine students self-efficacy in economic learning at class X IPS 2 MAN 2 Pontianak. This research is based on the finding of the problem when researcher did observation about students self-efficacy during economic learning. The research method used is descriptive method with a qualitative approach and the research form is survey. Sources of data in this study were students of class X IPS 2, totaling 35 students and teacher of economic subjects. Data collection is obtained by observation results and interview results, then analysis using data reduction, data presentation, and verification / conclusion based on students affective success based on comparison of numbers (percentages) and predicates, then checking the validity of the data using triangulation techniques. Researcher conducted this study by conducting observations 3 times and interviews 4 times. The results show that the mastery experience and the vicarious experience in the development of students self-efficacy can be said to be poor, the verbal persuasion in the development of students self-efficacy can be said to be quite good while the physiological state in the development of self-efficacy of students can be said to be not good.

Keywords: *Mastery Experience, Vicarious Experience, Verbal Persuasion, Physiological State*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalur yang dapat ditempuh untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan memiliki peranan sangat penting tidak hanya sebagai penjamin kelangsungan hidup, tetapi juga sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang manusia, karena dengan menerima ataupun menempuh pendidikan akan membentuk seseorang menjadi sumber daya yang berkemampuan, berkeahlian serta berpengetahuan. Pendidikan adalah proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah

kompetensi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah jembatan dalam mengantarkan kita menuju pengenalan dan pembentukan jati diri.

Semakin jelas, peran pendidikan sebagai media mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Bangsa yang bisa mewujudkan Sumber Daya Manusia yang handal adalah bangsa yang berpendidikan serta memiliki standar kualitas yang tinggi.

Menghadapi dunia global pendidikan dipertegas peranannya untuk menjadikan bangsa ini berdaya saing tinggi dan mencoba menggali potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Tantangan ini di tekankan pada bidang pendidikan, dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak takut untuk mencoba hasil pemikiran yang inovasi, kritis serta kreatif yang diciptakannya. Tanpa adanya keyakinan akan kemampuan diri individu tentu akan sulit untuk mampu bersaing secara global. Kondisi ini menyebabkan negara yang memiliki sumber daya yang unggul akan lebih maju dari pada negara dengan sumber daya yang alam yang banyak, namun tidak memiliki sumber daya manusia yang handal. Indonesia yang dikenal akan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia, tentu akan lebih maju apabila memiliki para generasi yang memiliki kemampuan serta yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya tersebut, karena tanpa adanya keyakinan akan kemampuan diri individu tidak akan melahirkan tindakan nyata yang menunjukkan bahwa generasi tersebut mampu bersaing secara global.

Mengingat saat ini seluruh sekolah dalam pelaksanaannya menggunakan sistem kurikulum 2013, dimana merupakan suatu upaya yang digunakan untuk mencetak dan membentuk generasi yang siap dalam menghadapi serta bersaing secara global, dengan pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berbasis SCL (*Student Center Learning*) yang berarti kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam pembelajarannya serta dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyesuaikan dengan kemampuannya yang dimiliki dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman pembelajarannya.

Menurut Bandura (dalam Ghufroon dan Rini Risnawati S, 2016:75) menyatakan bahwa, “efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya

dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.” Dalam hal tersebut tentu tanpa adanya *self efficacy* tidak akan melahirkan tindakan nyata yang menyatakan bahwa individu tersebut mampu.

Sangat jelas bahwa *self efficacy* sangat berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, Perkembangan dan pengalaman yang siswa dapatkan selama pembelajaran yang berlangsung akan menumbuhkan dan menciptakan siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik, yang mana siswa akan percaya diri untuk terlibat dan berperan aktif saat proses pembelajaran, mereka akan merasa termotivasi sebagai peserta didik dan akan belajar mengenai keterampilan lebih banyak terutama disiplin, komunikasi, dan mengkolaborasi kemampuan. Hal ini sejalan dengan menurut pendapat Ormord (2008:21) yang menyatakan bahwa, “Orang lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka akan mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses yaitu, ketika mereka memiliki *self efficacy* yang tinggi.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa betapa pentingnya *self efficacy* yang harus dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang bisa didapatkan dari pengalaman-pengalaman dalam pembelajaran baik pengalaman sendiri maupun orang lain, hal ini juga bisa berkembang karena adanya persuasi verbal dari orang sekitar dan keadaan fisiologis siswa tersebut, jika memang ingin pembelajaran tersebut berjalan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa juga akan lebih gigih dan bekerja keras untuk mencoba dan mencoba lagi ketika menghadapi suatu tantangan dan kegagalan. Siswa yang memiliki *self efficacy* ialah siswa yang mampu melihat keberhasilan dan kegagalan orang lain sebagai pembelajaran untuk memperbaiki diri, menjadikan nasihat dan saran yang diberikan sebagai pertimbangan untuk kedepannya, mampu mengendalikan keadaan emosi diri individu sendiri serta siswa yang percaya akan kemampuan yang dimilikinya

sehingga dapat membawa manfaat karena hal itu mendorong siswa melakukan aktivitas yang menantang yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru. Dalam hal ini disebabkan siswa akan terlibat dalam proses kognitif, afektif dan psikomotorik.

Siswa yang biasanya mampu belajar dengan baik memiliki *self efficacy* dalam belajar dan diharapkan akan memperoleh hasil-hasil yang positif dari usaha-usaha mereka. Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran, hendaknya mengawasi, membimbing, dan mengarahkan siswa agar apa yang siswa yakini dan siswa lakukan tidak salah sasaran dalam mengambil langkah dan bertindak. Siswa yang percaya diri bukan berarti dilepas begitu saja dalam mengimplementasikan kemampuan yang dimilikinya, pendidik berkewajiban dalam menggantinya sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dapat berkembang serta tanpa ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga aktivitas pembelajaranpun akan bermakna.

Pada kenyataannya, dari jumlah 35 orang siswa hanya ditemukan, sebanyak 13 orang siswa atau 37% dari 35 orang siswa dikelas dikatakan cukup baik dalam *self efficacy* nya, terlihat bahwa pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang mereka rasa masih kurang mengerti, menjawab pertanyaan guru dengan yakin serta sigap dan juga dengan kemampuan sendiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, masih banyak terdapat siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, pada saat guru menanyakan pertanyaan terkait materi yang diajarkan kebanyakan siswa hanya diam sehingga guru tersebut langsung menjawab pertanyaan itu sendiri, ada juga pada saat guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjawab pertanyaan siswa tersebut menulis dipapan tulis akan tetapi sambil menoleh temannya untuk memastikan jawaban yang telah ditulis, pada saat guru menyuruh siswa untuk maju kedepan menjawab pertanyaan mereka tidak ada yang maju dan saling

menunjuk antar satu dengan lainnya dan juga pada saat mengerjakan tugas banyak siswa yang langsung melihat pekerjaan temannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis *Self Efficacy* Siswa Pada Pembelajaran Ekonomi di Kelas X IPS 2 MAN 2 Pontianak.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Nawawi (2012:67) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif ini tidak menggunakan angka tetapi berupa kalimat-kalimat dalam penjabarannya.

Menurut Sugiyono (2017:1) menyatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian survei. Menurut Nawawi (2012:69) mengatakan bahwa, “Survei dilakukan dengan mengambil obyek berupa lembaga tertentu yang terdapat dimasyarakat misalnya *School survey* (survei sekolah), survei keluarga, survei pengadilan dan lain-lain. Melalui survei ini diusahakan untuk menemukan data yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan operasional lembaga yang diselidiki.”

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi dalam penelitian ini adalah MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Pontianak yang merupakan lembaga pendidikan formal menengah berstatus Negeri yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani No.9, Akcaya, Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Pontianak yaitu sebanyak 35 orang informan, guru pengampuh mata pelajaran ekonomi dan dokumentasi yang berupa foto-foto terkait dengan *self efficacy* siswa pada saat proses pembelajaran

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan. 2) Tahap Penyajian Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Display data bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart, grafik dan sebagainya. 3) Tahap *Conclusion Drawing/Verification* dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *self efficacy* siswa pada saat pembelajaran ekonomi yang mencakup dari pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian.

Hasil Observasi

Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas X IPS 2 MAN 2 Pontianak yang berjumlah 35 orang.

Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pada point 1 menunjukkan sikap siswa lebih aktif dan percaya diri dalam menjalankan

kegiatan pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sebelumnya, ditemukan sebanyak 14 atau 40% siswa. Pada point 2 menunjukkan sikap siswa yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena keberhasilan pembelajaran sebelumnya, ditemukan sebanyak 15 atau 42,8% siswa. Pada point 5 menunjukkan sikap siswa melihat kegagalan sebelumnya sebagai suatu tantangan kedepannya, ditemukan sebanyak 7 atau 20% siswa.

Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pada point 7 merujuk pada tindakan siswa melihat keberhasilan teman dengan lebih optimis untuk bisa berhasil dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 14 atau 40% siswa. Pada point 8 menunjukkan sikap siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran ekonomi karena pencapaian keberhasilan teman, ditemukan sebanyak 14 atau 40% siswa. Pada point 9 menunjukkan sikap siswa membuat perencanaan dan persiapan yang lebih matang karena kegagalan teman dalam pembelajaran, ditemukan sebanyak 6 atau 17% siswa.

Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada point 11 menunjukkan sikap siswa memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh guru, ditemukan sebanyak 29 atau 82,8% siswa. Point 13 menunjukkan sikap siswa termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh guru, ditemukan sebanyak 14 atau 40% siswa.

Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Pada point 15 merujuk pada tindakan siswa selalu sigap menjawab tanpa ragu pertanyaan yang diberikan oleh guru, ditemukan sebanyak 14 atau 40% siswa. Point 16 merujuk pada tindakan siswa menanggapi siswa lainnya tanpa rasa ragu ataupun takut salah, ditemukan sebanyak 10 atau 28,6% siswa.

Hasil Wawancara

Pengalaman Keberhasilan (Mastery Experience)

Pertanyaan ke 1 merujuk tentang tindakan siswa dengan keberhasilan pembelajaran sebelumnya membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 17 atau 49% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 4 atau 11% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 14 atau 40% informan/siswa menyatakan tidak

Pertanyaan ke 2 merujuk tentang tindakan siswa dengan keberhasilan pembelajaran ekonomi sebelumnya membuat siswa yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan, ditemukan sebanyak 17 atau 49% informan/siswa menyatakan ya, Sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan Sebanyak 13 atau 37% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 3 tentang tindakan siswa dengan keberhasilan pembelajaran ekonomi sebelumnya memvisualisasikan keberhasilan (berimajinasi/membayangkan), ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, dan sebanyak 14 atau 40% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 4 merujuk pada sikap siswa dengan kegagalan pembelajaran sebelumnya membuat siswa belajar ekonomi lebih keras, ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 9 atau 26% siswa menyatakan tidak

Pertanyaan ke 5 tindakan siswa dengan kegagalan pembelajaran ekonomi sebelumnya siswa melihat sebagai suatu tantangan di masa selanjutnya, ditemukan sebanyak 20 atau 57% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 3 atau 9% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 17 atau 34% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 6 merujuk pada sikap siswa dengan kegagalan sebelumnya membuat siswa lebih bertindak selektif dalam pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 14 atau 40% informan/siswa menyatakan ya,

sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan bahwa kadang-kadang dan sebanyak 16 atau 46% menyatakan tidak.

Pengalaman Orang Lain (Vicarious Experience)

Pertanyaan ke 7 tindakan siswa dengan keberhasilan teman dalam pembelajaran ekonomi membuat siswa lebih optimis untuk bisa berhasil, ditemukan sebanyak 20 atau 57% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 4 atau 11% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 11 atau 32% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 8 merujuk kepada tindakan siswa dengan pencapaian keberhasilan teman dalam pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat untuk bisa berhasil, ditemukan sebanyak 20 atau 57% informan/siswa mengatakan ya, sebanyak 4 atau 11% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 11 atau 32% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 9 merujuk pada tindakan siswa dengan kegagalan teman saat pembelajaran ekonomi membuat siswa melakukan perencanaan dan persiapan yang lebih matang, ditemukan sebanyak 19 atau 54% informan/siswa mengatakan ya, sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan Sebanyak 11 atau 32% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 10 merujuk pada tindakan siswa mengamati kegagalan pembelajaran ekonomi teman membuat siswa menenukan cara mengatasi kekurangan, ditemukan sebanyak 20 atau 57% informan/siswa menyatakan ya, dan sebanyak 15 atau 43% informan/siswa menyatakan tidak.

Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)

Pertanyaan ke 11 merujuk pada sikap siswa memperbaiki kekurangan yang dilakukan saat pembelajaran ekonomi ketika diberikan nasihat oleh guru, ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 9 atau 26% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 12 tindakan siswa memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh teman, ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 6 atau 17% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 8 atau 23% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 13 tindakan dengan saran yang diberikan oleh guru siswa termotivasi dalam menjalankan pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, dan sebanyak 14 atau 40% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 14 tindakan siswa dengan saran yang diberikan oleh teman siswa termotivasi dalam pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 21 atau 60% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 5 atau 14% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 9 atau 26% informan/siswa menyatakan tidak.

Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Pertanyaan ke 15 merujuk pada tindakan siswa sigap menjawab tanpa rasa gugup saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 14 atau 40% informan/siswa menyatakanya, sebanyak 4 atau 11% informan/siswa menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 17 atau 49% informan/siswa menyatakan tidak

Pertanyaan ke 16 tindakan siswa siap menyampaikan pendapat tanpa rasa ragu ataupun takut salah saat guru meminta untuk menanggapi siswa lainnya dalam pembelajaran ekonomi, ditemukan sebanyak 16 atau 46% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 3 atau 8% informan/siswa menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 16 atau 46% informan/siswa menyatakan tidak.

Pertanyaan ke 17 merujuk pada tindakan siswa saat situasi tertekan dalam pembelajaran ekonomi anda mampu bersikap dan berfikir tenang, ditemukan sebanyak 17 atau 49% informan/siswa menyatakan ya, sebanyak 3 atau 8% informan/siswa menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak

15 atau 43% informan/siswa menyatakan tidak.

Pembahasan

Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pertanyaan 1 dinyatakan tidak baik yakni sebanyak 17 atau 49% siswa menyatakan bahwa dengan keberhasilan pembelajaran sebelumnya mereka aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa memiliki pengalaman pembelajaran yang berhasil yaitu mereka mendapat nilai yang bagus, memahami materi, mau menanggapi dan menanyakan terkait materi yang kurang dipahami, menurut siswa keberhasilan sebelumnya merupakan sebagai guru terbaik dan juga menjadi bekal untuk diri mereka lebih percaya diri, siswa percaya diri bahwa pembelajaran yang lalu bisa untuk dilewati dan mengatasinya. Meskipun sebanyak 4 atau 11% siswa menyatakan mereka kadang-kadang aktif dan percaya diri dalam pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sebelumnya, hal ini disebabkan siswa merasa pembelajaran sebelumnya masih terkadang berhasil dan terkadang gagal, mereka masih merasa ragu-ragu dalam pembelajaran karena memikirkan kemungkinan yang buruk dalam pembelajaran yang pernah dialami, mereka akan aktif dan percaya diri apabila mereka memahami materi yang di sampaikan saja dan apabila dalam keadaan mood dalam belajar, dan sebanyak 14 atau 40% siswa menyatakan bahwa mereka tidak aktif dan percaya diri dalam pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sebelumnya, menurut mereka pembelajaran sebelumnya masih belum berhasil dan kurang padahal sudah berusaha, siswa masih sering remedial dalam ulangan, tidak paham dengan materi yang disampaikan, nilai tugas masih rendah, masih sering mencontek dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan juga mereka malas dan tidak berminat untuk aktif dalam pembelajaran

Pertanyaan 2 dinyatakan tidak baik yakni sebanyak 17 atau 49% siswa menyatakan

dengan keberhasilan pembelajaran ekonomi sebelumnya membuat mereka yakin dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara sendiri, siswa percaya dengan kemampuan diri sendiri akan lebih baik karena sudah memahami materi pembelajaran, dan ada yang berpendapat bahwa keberhasilan tugas yang lalu menjadi acuan mereka untuk lebih percaya diri dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan mereka kadang-kadang yakin dengan tugas yang diberikan, karena biasanya mereka masih ragu atau tidak percaya diri serta merasa takut salah dalam mengerjakan tugas karena ketidakpahaman materi yang diberikan sehingga dalam pengerjaan tugasnya masih terkadang mencontek jawaban teman lainnya serta sebanyak 13 atau 37% siswa menyatakan bahwa karena keberhasilan pembelajaran sebelumnya mereka tidak yakin dengan tugas yang diberikan hal ini ditunjukkan dalam mengerjakannya mereka menyalin atau mencontek pekerjaan teman lainnya, siswa tidak paham terkait materi ekonomi dan malas untuk mencari jawaban tugas karena menurut mereka bikin pusing dan capek sehingga lebih baik langsung menyalin jawaban teman lainnya

Pertanyaan 3 dinyatakan cukup baik bahwa sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan mereka memvisualisasikan (berimajinasi atau membayangkan) keberhasilan, karena menurut mereka membayangkan/berimajinasi tentang hal positif mengenai keberhasilan membuat mereka semangat dan percaya diri mendapatkan hal yang positif juga untuk berhasil lagi serta dapat membayangkan untuk mempersiapkan perencanaan dan mempertimbangkan hal-hal buruk yang kemungkinan akan terjadi. Meskipun sebanyak 14 atau 40% menyatakan mereka tidak memvisualisasikan keberhasilan (berimajinasi atau membayangkan) karena keberhasilan sebelumnya, hal ini disebabkan mereka tidak mau apabila yang di bayangkan tidak sesuai dengan realita yang terjadi yang membuat mereka jadi merasa sia-sia, dan juga menurut mereka tidak mau untuk terlalu

banyak berharap karena tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya yang malah sering memikirkan kemungkinan gagal atau tidak berhasil dalam pembelajaran.

Pertanyaan 4 dinyatakan cukup baik yakni sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan bahwa mereka dengan kegagalan pembelajaran sebelumnya membuat siswa belajar ekonomi lebih keras, mereka beranggapan kegagalan tersebut menjadikannya untuk lebih baik lagi sehingga tidak ingin ketidakberhasilan tersebut terulang lagi dan mereka akan berusaha lebih keras lagi dalam pembelajaran. Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan mereka kadang-kadang dengan kegagalan pembelajaran sebelumnya siswa belajar ekonomi lebih keras, hal ini disebabkan mereka merasa bahwa kecewa dengan usaha yang telah dilakukan namun hasil yang didapat tidak berhasil, sehingga timbul rasa malas dan pasrah untuk belajar lebih keras lagi karena menurut mereka itu sudah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta ada juga yang tergantung dengan mood dan materinya. Serta sebanyak 9 atau 26% siswa menyatakan tidak belajar lebih keras karena kegagalan belajar sebelumnya, karena mereka merasa malas dan pasrah dengan apa yang mereka dapatkan serta merasa pesimis karena ketidakberhasilan yang didapatkan dan juga siswa beranggapan akan ada tugas tambahan dan pasti nilai akan dinaikan guru

Pertanyaan 5 dinyatakan kurang baik yakni sebanyak 20 atau 57% siswa menyatakan dengan kegagalan pembelajaran ekonomi sebelumnya siswa melihat sebagai suatu tantangan di masa selanjutnya, hal ini dikarenakan menurut siswa kegagalan merupakan acuan dan ujian mereka apakah bisa lebih baik dari sebelumnya sehingga menurut mereka apabila dijadikan suatu tantangan maka akan ada dorongan untuk menjadi lebih baik lagi, meskipun sebanyak 3 atau 9% siswa menyatakan kadang-kadang melihat kegagalan sebelumnya sebagai suatu tantangan kedepannya, karena mereka merasa kecewa dan tidak bersemangat lagi dalam belajar dengan kegagalan yang terjadi, sehingga terkadang mereka merasa untuk

bisa bangkit lagi dan terkadang merasa pesimis untuk bisa berhasil dengan mengingat kembali kegagalan yang didapatkan, Serta sebanyak 17 atau 34% siswa menyatakan mereka tidak melihat kegagalan sebelumnya sebagai suatu tantangan kedepannya, hal ini dikarenakan mereka merasa kecewa dan merasa pesimis dengan ketidakberhasilan tersebut sehingga timbul tidak percaya diri dan pasrah saja untuk kedepannya, dan ada juga yang beranggapan bahwa sudah biasa tidak berhasil sehingga mereka merasa santai saja.

Pertanyaan 6 dinyatakan tidak baik yakni sebanyak 14 atau 40% siswa menyatakan bahwa dengan kegagalan sebelumnya membuat siswa lebih bertindak selektif dalam pembelajaran ekonomi, karena kegagalan sebelumnya membuat mereka lebih berhati-hati dan teliti lagi serta mengetahui kekurangan diri sendiri sehingga mereka akan berpikir kembali pada tindakan dan hal apa yang harus diambil atau dihindari dalam pembelajaran agar tidak mendapatkan ketidakberhasilan lagi. Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang bertindak selektif dalam pembelajaran ekonomi karena kegagalan sebelumnya, karena hal ini mereka beranggapan bahwa terkadang selektif karena biasanya malas untuk mempertimbangkan berbagai hal nya serta dampak yang akan terjadi karena mengingat kegagalan sebelumnya, dan ada juga yang beranggapan untuk jalanin saja apa adanya tanpa harus memikirkan sebab dan akibat kegagalan sebelumnya, serta sebanyak 16 atau 46% menyatakan bahwa mereka tidak bertindak selektif dalam pembelajaran ekonomi karena kegagalan sebelumnya, hal ini disebabkan mereka tidak mau untuk mengingat hal yang menyebabkan kegagalan sebelumnya sehingga mereka tidak tau tindakan dan hal apa yang harus dilakukan dan tidak , ada juga yang beranggapan bahwa mereka hanya jalanin saja apa adanya dalam pembelajaran selanjutnya, dan juga mereka malas untuk bertindak selektif mereka malas untuk memeriksa kembali tugas yang diberikan.

Pengalaman Keberhasilan Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pertanyaan 7 dinyatakan kurang baik yakni sebanyak 20 atau 57% siswa menyatakan mereka akan lebih optimis dan mengambil pembelajaran ketika melihat keberhasilan temannya dikarenakan mereka merasa terpacu dengan melihat keberhasilan temannya untuk bisa seperti temannya dan bahkan lebih baik dari temannya, serta prinsip mereka apabila temanya bisa maka mereka akan bisa juga, apalagi kalau mereka merasa bahwa kemampuan temannya sama dengan dirinya dalam artian setara. Meskipun sebanyak 4 atau 11% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang lebih optimis ketika melihat keberhasilan temannya, hal ini disebabkan mereka terkadang merasa optimis juga dan bisa berhasil apalagi dalam materi yang dipahami namun terkadang merasa pesimis karena menurut mereka temannya wajar saja mendapat keberhasilan karena kemampuannya berbeda dalam artian menurut mereka temannya lebih pintar darinya serta sebanyak 11 atau 32% siswa menyatakan bahwa mereka tidak optimis ketika melihat keberhasilan temannya, karena hal tersebut membuat mereka minder, down dan tidak percaya diri serta takut tidak bisa seperti temannya, menurut mereka kemampuan teman nya di atas mereka jadi wajar saja apabila temanya bisa dan berhasil

Pertanyaan 8 dinyatakan kurang baik yakni sebanyak 20 atau 57% siswa menyatakan bersemangat dalam pembelajaran ekonomi karena pencapaian keberhasilan teman lainnya yang mana mereka bisa mengambil pembelajaran terhadap temannya yang berhasil, menurut mereka kalau teman berhasil maka jadi lebih semangat dalam belajar dan mereka akan terpacu juga untuk bisa berhasil dan bersaing secara sehat dengan temannya untuk bisa dan mampu. Meskipun sebanyak 4 atau 11% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang bersemangat dalam pembelajaran ekonomi karena pencapaian keberhasilan teman, hal ini disebabkan mereka tergantung mood dalam pembelajaran dan materi yang diajarkan mereka akan bersemangat, ada juga

yang tergantung apabila teman tersebut sepantaran dengannya maka akan semangat juga. Sebanyak 11 atau 32% siswa menyatakan bahwa mereka tidak bersemangat dalam pembelajaran ekonomi karena pencapaian keberhasilan teman, hal ini disebabkan menurut mereka memang malas untuk belajar, dan ada juga yang beranggapan tidak terlalu peduli apabila teman berhasil atau tidak serta mereka merasa hal tersebut membuat mereka minder dan tidak percaya diri serta takut tidak bisa seperti temannya karena menurut mereka kemampuan teman nya berbeda dengan dirinya.

Pertanyaan 9 dinyatakan kurang baik yakni sebanyak 19 atau 54% siswa mengatakan mereka akan membuat perencanaan dan persiapan yang lebih matang dan lebih baik karena kegagalan teman dalam pembelajaran, hal ini siswa sampaikan adapun perencanaan dan persiapan yang dilakukan menurut mereka seperti memastikan jawaban dengan benar sebelum menjawab pertanyaan dengan mencari sumber yang tepat, sebelum mempresentasikan materi memastikan bahwa paham dengan apa yang akan disampaikan, dan juga melihat kekurangan teman untuk melengkapi diri sendiri. Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan bahwa mereka terkadang membuat perencanaan dan persiapan yang lebih matang karena kegagalan teman dalam pembelajaran ketika sedang mood saja dalam belajar dan apabila materi yang diajarkan mereka pahami, ada juga yang menyatakan apabila teman gagal terkadang mereka bisa berpikir untuk mempersiapkan lebih matang dan terkadang mereka merasa takut gagal juga serta sebanyak 11 atau 32% siswa menyatakan bahwa mereka tidak membuat perencanaan dan persiapan yang lebih matang karena kegagalan teman dalam pembelajaran, karena mereka merasa jadi tidak percaya diri dan tidak tau harus membuat perencanaan dan persiapan seperti apa karena mereka takut salah dan kebiasaan tidak pernah membuat perencanaan hanya menjalankan saja apa adanya.

Pertanyaan 10 dinyatakan kurang baik yakni sebanyak 20 atau 57% siswa menyatakan mereka mampu mengatasi kekurangan nya dengan melihat kegagalan temanya, karena hal tersebut menurut mereka bukan hanya karena kegagalan sendiri saja bisa untuk mengatasi kekurangan tapi dengan melihat kegagalan orang lain juga bisa dijadikan untuk introspeksi diri untuk memperbaiki kekurangan diri setelah melihat teman lainnya sehingga bisa mempelajari untuk mengatasi kekurangan yang dimiliki melalui teman nya serta sebanyak 15 atau 43% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mampu mengatasi kekurangannya dengan melihat kegagalan temanya, disebabkan mereka menjadi tidak percaya diri dan takut salah juga saat melihat kegagalan temannya, ada juga yang beranggapan tidak tau cara mengatasi kekurangan dengan melihat kegagalan teman karena menurut siswa kekurangan mereka terkadang sama saja.

Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)

Pertanyaan 11 dinyatakan cukup baik yakni sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan mereka memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh guru, hal ini disebabkan menurut mereka harus menuruti dan mendengarkan nasihat guru karena pasti tau letak kekurangan muridnya dalam belajar sehingga mereka menganggap setiap nasihat yang diberikan merupakan untuk kebaikan diri mereka sendiri sebagai introspeksi diri, Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan kadang-kadang mereka memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh guru, karena menurut mereka terkadang nasihat yang diberikan hanya sebentar saja mereka laksanakan, dan terkadang mereka tidak terlalu fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sebanyak 9 atau 26% siswa tidak memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh guru, hal ini disebabkan mereka tidak mendengar apabila guru memberikan nasihat menurut mereka guru juga jarang sekali memberikan nasihat sehingga mereka

tidak terlalu memperdulikannya dan juga mereka beranggapan bahwa sulit sekali merubah kekurangan apabila diberikan nasihat.

Pertanyaan 12 dinyatakan cukup baik yakni sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan mereka memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh teman, karena menurut siswa sesama teman harus saling mengingatkan dan nasihat dari teman membuat mereka terdorong untuk memperbaiki kekurangan dalam diri mereka, dan juga mereka beranggapan bahwa teman kelasnya sudah mengenal mereka luar dan dalam serta tau kekurangan dan kelebihan, Meskipun sebanyak 6 atau 17% siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh teman, karena menurut mereka apabila yang di nasehatkan oleh temannya masuk akal dan menurut mereka memang yang terbaik maka akan didengarkan, ada juga yang beranggapan kalau teman dekat nya yang menasehati mereka akan langsung mendengarkan akan tetapi kalau bukan mereka akan berpikir terlebih dahulu, serta sebanyak 8 atau 23% siswa menyatakan mereka tidak memperbaiki kekurangan pada saat pembelajaran ekonomi setelah diberi nasihat oleh teman, hal ini disebabkan menurut siswa temannya tidak pernah memberikan nasihat dan juga mereka tidak pernah meminta untuk diberikan nasihat, ada juga yang beranggapan bahwa temannya juga membutuhkan nasihat jadi tidak perlu memberikan nasihat ke yang lainnya.

Pertanyaan 13 dinyatakan cukup baik yakni sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan mereka termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh guru, karena menurut mereka dalam belajar mereka juga butuh saran dari guru karena lebih tau apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar sehingga saran yang diberikan akan didengarkan dan dilaksanakan sebagai motivasi dalam belajar serta siswa tau yang harus dilakukan kedepannya, Meskipun sebanyak

14 atau 40% siswa menyatakan bahwa mereka tidak termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh guru, karena mereka beranggapan guru jarang memberikan saran selama belajar dan walaupun ada mereka tidak mendengarkan karena malas.

Pertanyaan 14 dinyatakan cukup baik ditemukan sebanyak 21 atau 60% siswa menyatakan mereka termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh temannya, menurut mereka saran dari teman merupakan saran yang baik sebagai bentuk peduli sehingga akan termotivasi dalam belajar untuk bisa lebih bersemangat lagi. Meskipun sebanyak 5 atau 14% siswa menyatakan bahwa mereka terkadang termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh temannya, karena menurut mereka apabila saran itu sesuai dan menurut mereka baik maka akan didengarkan, dan juga ada yang beranggapan mereka akan melihat dulu temannya yang memberikan, serta sebanyak 9 atau 26% siswa menyatakan mereka tidak termotivasi saat pembelajaran ekonomi ketika diberi saran oleh temannya, hal ini karena teman mereka tidak ada yang memberikan saran dan siswa juga tidak meminta saran ke temannya untuk motivasi dalam belajar, serta ada yang beranggapan bahwa saran yang diberikan menurut mereka tidak benar.

Pertanyaan 15 dinyatakan tidak baik yakni sebanyak 14 atau 40% siswa menyatakan bahwa mereka selalu sigap menjawab tanpa ragu pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan siswa percaya diri dengan kemampuannya karena menurut mereka tidak perlu ragu untuk menjawab apa yang telah diketahui walaupun salah tidak apa karena sama-sama belajar serta menurut mereka yang penting sudah mencoba. Meskipun sebanyak 4 atau 11% siswa menyatakan bahwa mereka terkadang selalu sigap menjawab tanpa ragu pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan apabila materi yang diajarkan mereka mengerti dan paham maka akan sigap menjawab tanpa rasa ragu akan tetapi apabila materinya tidak mereka pahami maka mereka

hanya diam saja mendengarkan jawaban teman lainnya, ada pun yang beranggapan terkadang mereka merasa ragu sehingga apa yang disampaikan berbelit-belit, serta sebanyak 17 atau 49% siswa tidak sigap menjawab tanpa ragu pertanyaan yang diberikan oleh guru, mereka berpendapat bahwa malu untuk menyampaikan pendapat serta takut salah sehingga ditertawakan oleh teman kelas nya, serta tidak tau materi dalam belajar sehingga malas untuk terlibat aktif dalam pelajaran.

Pertanyaan 16 dinyatakan tidak baik yakni sebanyak 16 atau 46% siswa menyatakan mereka menanggapi siswa lainnya tanpa rasa ragu ataupun takut salah, siswa beranggapan bahwa mereka percaya diri dengan materi yang dipahami sehingga sesama teman tidak perlu takut salah dan juga harus saling memberikan tanggapan untuk menambah ilmu dalam belajar, ada juga yang beranggapan menurut mereka tidak ada takut salah karena itu proses dalam belajar. Meskipun sebanyak 3 atau 8% siswa menyatakan bahwa mereka terkadang menanggapi siswa lainnya tanpa rasa ragu ataupun takut salah, hal ini menurut mereka tergantung dengan materi yang diajarkan, apabila materi tersebut mereka pahami maka akan langsung menanggapi akan tetapi kalau tidak tau mereka lebih memilih diam saja, ada juga yang beranggapan tergantung siapa yang mau di tanggapin, serta sebanyak 16 atau 46% siswa menyatakan bahwa mereka tidak menanggapi siswa lainnya tanpa rasa ragu ataupun takut salah, hal ini karena memang siswa tersebut tidak aktif dalam pembelajaran, dan ada juga yang beranggapan bahwa mereka lebih memilih diam karena takut salah, grogi dan juga malu untuk berpendapat karena akan menjadi pusat perhatian temannya sehingga apabila salah maka akan ditertawakan oleh temannya

Pertanyaan 17 dinyatakan tidak baik yakni ditemukan sebanyak 17 atau 49% siswa menyatakan mereka bersikap dan berfikir tenang saat mengalami situasi tertekan, menurut mereka dengan bersikap tenang dalam segala situasi maka akan tetap berkonsentrasi serta mempermudah dalam

pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dan diajarkan akan dengan mudah diterima pikiran. Meskipun sebanyak 3 atau 8% siswa menyatakan bahwa mereka terkadang bersikap dan berfikir tenang saat mengalami situasi tertekan, hal ini menurut mereka tergantung dengan situasi dan mood yang dirasakan, dan ada juga yang beranggapan apabila pada saat tersebut ada teman yang menguatkan maka mereka akan berpikir tenang, serta sebanyak 15 atau 43% siswa menyatakan bahwa mereka tidak bersikap dan berfikir tenang saat mengalami situasi tertekan, karena menurut mereka pada situasi tersebut sulit untuk fokus dan mengendalikan rasa seperti gelisah, panik dan takut, sehingga mereka menjadikan hal tersebut sebagai beban karena tidak biasa dalam kondisi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengalaman Keberhasilan, Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dari perkembangan *self efficacy* pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) pada pembelajaran ekonomi, yang terdiri dari aspek pengalaman keberhasilan sebelumnya dan kegagalan pembelajaran sebelumnya maka siswa dapat dinyatakan kurang baik, hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki pandangan dan tindakan yang baik terhadap pengalaman keberhasilan itu sendiri serta siswa masih kurang memiliki pengalaman keberhasilan dalam pembelajaran sehingga kegagalan yang dialami siswa membuat mereka tidak percaya akan kemampuannya dan tidak menjadikan hal tersebut sebagai suatu pembelajaran kedepannya untuk menjadi lebih baik lagi. 2) Pengalaman Orang lain, Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dari perkembangan *self efficacy* pengalaman orang lain (*vicarious experience*) pada pembelajaran ekonomi, yang terdiri dari aspek pengalaman keberhasilan orang lain dan kegagalan pembelajaran orang lain maka siswa dapat dinyatakan kurang baik, hal ini dikarenakan

siswa kurang menjadikan pengalaman orang lain sebagai acuan untuk mengevaluasi diri, yang mana siswa tidak memiliki pengamatan serta pandangan yang baik terhadap keberhasilan maupun kegagalan orang lain tersebut. 3) Persuasi Verbal, Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dari perkembangan *self efficacy* persuasi verbal (*verbal persuasion*) pada pembelajaran ekonomi, yang terdiri dari aspek pemberian nasihat dan saran maka siswa dapat dinyatakan cukup baik, hal ini dikarenakan siswa mampu menelaah dan menerima setiap nasihat maupun saran yang disampaikan. 4) Kondisi Fisiologis, Berdasarkan hasil analisis pembahasan, dari perkembangan *self efficacy* kondisi fisiologis (*physiological state*) pada pembelajaran ekonomi, yang terdiri dari aspek mengendalikan emosi maka siswa dapat dinyatakan kurang baik, hal ini dikarenakan siswa tidak mampu untuk mengendalikan keadaan emosi yang tidak berlebihan seperti rasa takut, cemas, stres dan malu dalam pembelajaran yang mengakibatkan terhambatnya performansi siswa dalam pembelajaran ekonomi

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran: 1) Bagi siswa, hendaknya dalam hal ini siswa menjadikan pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan

kondisi fisiologis selama proses pembelajaran sebagai acuan untuk pengembangan dan perbaikan diri agar kedepannya dalam pembelajaran bisa tercapai semua tujuan dalam pembelajaran.

2) Bagi guru, hendaknya dalam pembelajaran menggunakan metode dan model yang dapat mendorong, mengeksplor siswa untuk terlibat aktif, berani tampil dalam mengungkapkan pendapat dalam mengendalikan emosi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawati S. (2016). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz media.
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ormord, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2. (Penterjemah: Amitya kumara). Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Zuldafrial & Lahir. (2011). Penelitian Kualitatif. Surakarta: Yuma Pustaka.